

**PENAFSIRAN IBN JARIR AL-TABARI TENTANG *MUSTAHIK ZAKAT*
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMAHAMAN BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

OLEH:
FATHUN NASEH
NIM. 10530046

PROGRAM STUDI
ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fathun Naseh
NIM : 10530046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kemeru Kerep, Jetis Rt 11 Rw 04, Kec. Selopampang Kab.
Temanggung Jawa Tengah 56262
Telp. / Hp : 08992652685
Alamat di Jogja : Pon.Pes Al-Munawwir, Komplek Huffadz II
Telp. / Hp : 08992652685
Judul Skripsi : Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari Tentang *Mustahik Zakat* dan Relevansinya dengan Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2015

ang menyatakan,


Fathun Naseh

10530046



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fathun Naseh
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fathun Naseh
NIM : 10530046
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari Tentang *Mustahik Zakat* dan Relevansi dengan Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2015

Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
19650312121993032004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1538/2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : PENAFSIRAN IBN JARİR AL-ṬABARĪ TENTANG
MUSTAHIK ZAKAT DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMAHAMAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FATHUN NASEH
NIM : 10530046

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal : 18 Juni 2015
Dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 24 Juni 2015
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 19681208 199803 1 002

Motto

*“ Urip lan matiku kagem gusti mongko urip ku kudu ngati-ati lan setiti sepenteng
golek ridhone Gusti*

(Hidup dan matiku hanya untuk Allah swt, maka aku harus hidup dengan hati-hati dan penuh perhitungan dan mengutamakan mencari *Ridho* Illahi)”



PERSEMBAHAN

Untuk :

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir,

Kedua Orang Tuaku, keluargaku, sanak saudara,

Guru-Guruku, Dosen-Dosenku, kiyai-kiyaiku, Ustadz-Ustadzku

(Semoga keikhlasan mereka mendapatkan pahala dunia dan akhirat yang tak akan pernah terputus)

Tak lupa teman-temanku, teman-teman pendidikan, teman-teman *ngaji*, dan semua teman-teman dalam kehidupan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	B	Be
ت	tā‘	T	Te
ث	sā‘	S	es titik di atas
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā‘	H	ha titik di bawah
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet titik di atas
ر	rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā‘	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā‘	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yā‘	Y	Ye

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمۃ الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakā tul-fiṭri*

D. Vokal pendek

(fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوض ditulis *funūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

الانتم	ditulis	<i>a’antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u’iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la’in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

السماء	ditulis	<i>As-Samā’</i>
--------	---------	-----------------

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-funūd</i>
------------	---------	----------------------

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام. أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد
ان محمداً رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا
محمد وعلى اله وصحبه أجمعين أما بعد.

Maha suci Engkau ya Allah, yang telah menciptakan langit dan bumi dan merajainya, dan segala puji bagi Engkau ya Allah atas segala rido Engkau penelitian ini bisa selesai semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk diriku dan untuk orang banyak. Salawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, semoga saya bisa selalu mencontoh Beliau dalam menjalani hidup ini.

Skripsi ini merupakan skripsi yang menyajikan penelitian pustaka dan penelitian lapangan yang menguraikan permasalahan dan menganalisisnya dengan sebuah teori, skripsi ini tersusun dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, mereka semua patut untuk mendapatkan ucapan terimakasih dan patut untuk mendapatkan doa agar selalu dikuatkan iman mereka dan selalu mendapatkan rizki yang barokah di dunia dan akhirat, mereka semua yaitu:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materi, serta untuk keluargaku pula semoga doaku selalu menyertaimu juga
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Suryadi sebagai pembimbing skripsi yaitu dosen yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Inayah Rohmaniyah, M.Ag., M.Hum. sebagai dosen pembimbing akademik, yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh keikhlasan memberikan ilmu dan pengalaman hidup .
7. Seluruh pihak yang terlibat antara lain para pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta, terutama pengurus pelaksana harian.
8. Teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2010, teman-teman pondok Al-Huffadz II, teman-teman kos, teman-teman kerja.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi penelitian ini merupakan bagian dari ilmu yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun salah satunya sebagai gambaran untuk melakukan penelitian.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2015

Peneliti,

Fathun Naseh

ABSTRAK

Didalam pembagian zakat yang paling penting adalah memberikannya kepada orang-orang yang paling berhak (*Mustahik Zakat*) sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Taubah ayat 60 dan untuk memahami ayat tersebut masih perlu sebuah penafsiran untuk menyesuaikan dengan kondisi sekarang. Ibn Jarir al-Tabari merupakan salah satu ahli tafsir yang sudah diakui keilmuannya untuk diadikannya sebagai rujukan dan BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan Badan Amil yang dibentuk karena undang-undang sejak Tahun 2009 dan sampai sekarang keberadaannya masih sangat berpengaruh dalam keikutsertaannya menaggulangi kemiskinan dan meratakan kesejahteraan.

Penelitian dengan judul Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *Mustahik Zakat* dan Relevansi dengan Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta bertujuan untuk membantu memperkirakan kemampuan memahami suatu penafsiran dari seseorang.

Dalam penelitian ini dibatasi pada tiga masalah penting yang perlu diteliti. *Pertama*, bagaimana Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *Mustahik Zakat*?. *Kedua*, bagaimana Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tentang *Mustahik zakat*. *Ketiga* bagaimana relevansi penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tentang *Mustahik Zakat*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (studi kasus), yaitu penyajian data dengan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data yaitu, *telaah pustaka*, *interview* (wawancara) dan *dokumentasi*.

Mustahik Zakat merupakan golongan yang berhak memperoleh zakat dari golongan tersebut terdapat delapan golongan yaitu, *Fakir*, *Miskin*, *Amil*, *Mu'alaf*, *al-Riqab*, *Gharim*, *Ibn Sabil*, dan *Sabilillah*. Antara penafsiran dan pemahaman mereka terdapat enam yang *Relevan* yaitu *Fakir*, *Miskin*, *Amil*, *Mu'alaf*, *Gharim*, dan *Ibn Sabil* dinyatakan *Relevan* karena memiliki dampak kontekstul sesuai dengan syarat dikatakan *Relevan* yaitu harus berdampak kontekstual. dan dua golongan yang lain antara penafsiran dan pemahaman dari Ibn Jarir ath Thabari dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dinyatakan *Irelevan* (tidak *Relevan*) karena tidak memenuhi syarat berupa dampak kontekstual dan prosesingnya terlalu besar serta tidak informatif,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGSAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Metode Pengumpulan Data	11
3. Metode Analisa Data.....	12

F. Sistematika Pembahasan	13
---------------------------------	----

BAB II. PROFIL IBN JARIR AL-TABARI DAN PENAFSIRANNYA	
TENTANG MUSTAHIK ZAKAT DALAM KITAB JAMI' AL-BAYAN 'AN TA'WIL AYI AL QUR'AN	15

A. Profil Ibn Jarir al-Tabari.....	15
---	-----------

1. Biografi Ibn Jarir al-Tabari	15
2. Pendapat Ulama' tentang Ibn Jarir al-Tabari	16
3. Karya Ibn Jarir al-Tabari.....	18

B. Ktab Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayi al Qur'an.....	21
---	-----------

1. Latar Belakang Penulisan <i>Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayi al-Qur'an</i>	21
2. Sistematika Penulisan kitab dan Corak Penafsiran <i>Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayi al-Qur'an</i>	23
3. Pendapat Ulama' tentang Kitab <i>Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayi al-Qur'an</i>	25

C. Mustahik Zakat dalam Kitab Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayi al Qur'an	
--	--

.....	27
1. Fakir dan Miskin	27
2. Amil	38
3. Mu'alaf.....	43
4. Al-Riqab.....	52
5. Gharim	55
6. Sabilillah	61

7. Ibn Sabil	62
--------------------	----

BAB III. PROFIL BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA DAN PEMAHAMANNYA TERHADAP MUSTAHIK ZAKAT	67
--	-----------

A. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

1. Gambaran Umum	67
a. Sejarah dan Dasar Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.....	67
b. Alamat dan jam Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta	70
c. Arti Logo Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta	71
2. Gambaran Khusus Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta	72
a. Visi, Misi, Sasaran, dan Tujuan Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.....	72
b. Pentasharufan Dana Zakat dan Infaq	74

B. Pemahaman Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Terhadap <i>Mustahik Zakat</i>	75
1. Fakir	77
2. Miskin	78
3. Amil	79
4. Mu'alaf.....	81

5. Al-Riqab.....	82
6. Gharim	83
7. Sabilillah	84
8. Ibn Sabil	85

BAB IV. RELEVANSI PENAFSIRAN IBN JARIR AL-TABARI DENGAN PEMAHAMAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA

87

A. Relevansi Penafsiran Ibn Jarir ath Thabari Dengan Pemahaman

BAZNAS Kota Yogyakarta tentang *Mustahik Zakat* dalam al Quran

1. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang Fakir dan Miskin	87
2. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang Amil	94
3. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang Mu'alaf	97
4. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang Ar Riqab	103
5. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang Gharim	106
6. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang Sabilillah	110
7. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang Ibn Sabil	113

B. Kritik Terhadap Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

1. Kritik Terhadap Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta Terhadap Kata <i>al-Riqab</i>	116
---	-----

2. Kritik Terhadap Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta Sebagai Amil Dalam Menggunakan Anggaran	118
3. Kritik Terhadap Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta Sebagai Amil Dalam berkoordinasi	120
BAB V. PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132
Lampiran 1: Curriculum Vitae	132
Lampiran 2: Panduan Wawancara	133
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 4: Foto Profil BAZNAS Kota Yogyakarta	135
Lampiran 5: Foto Kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsir secara harfiah (etismologi), tafsir berarti menjelaskan (*al-Idah*), menerangkan (*al-Tibyan*)¹. Al-Ragib al-Asfahani menyatakan bahwa kata *al-Fasr* dan *al-Safr* memiliki kedekatan makna dan pengertian karena keduanya memiliki kemiripan lafal. Al-Ragib, berkata *al-fasr* lazim digunakan untuk menjelaskan sebuah konsep atau makna yang memerlukan penalaran (*al-ma'na al-ma'qul*), sementara kata *al-safr* bisa digunakan untuk menampakkan benda benda fisik materi yang bisa dikenali oleh mata kepala atau pancaindra.²

Sehingga *tafsir* adalah keterangan atau penjelasan mengenai makna-makna al-Qur'an sebagai wahyu Allah.³ Pada ayat 60 surah al-Taubah, dijelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat, yaitu firman Allah swt.,⁴

* إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang

¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Humaniora, 2007), hlm. 4.

² Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Humaniora, 2007), hlm. 5.

³ Ahmad bin paris bin zakarian, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, Jilid V cet ke-1, (Beirut: dar al-Jalil, 1991), hlm 109 dalam Usman. *Ilmu Tafsir Untuk UIN, IAIN, STAIN, PTAIS*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 239.

⁴ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 276.

berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁵

Allah swt telah menetapkan delapan golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Taubah ayat 60. Delapan golongan tersebut adalah orang-orang *fakir*, orang-orang *miskin*, *amil zakat*, yang dilunakan hatinya (*mualaf*), hamba sahaya (*riqab*), orang yang berhutang (*gharimin*), orang yang berperang di jalan Allah (*Sabilillah*), dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil*).⁶ Dan orang-orang tersebut diistilahkan dengan kata *Mustahik* yaitu orang yang berhak (menerima zakat).⁷

Yusuf al-Qardawi menjelaskan bahwa keterangan tentang zakat yang ada dalam al-Qur'an disebutkan secara ringkas, maka secara khusus pula Al-Qur'an telah memberikan perhatian dengan menerangkan kepada siapa zakat itu harus diberikan. Tidak diperkenankan para penguasa membagikan Zakat menurut kehendak mereka sendiri, karena dikuasai nafsu atau karena adanya fanatik buta. Juga oleh mereka yang punya ambisi besar yang tidak segan-segan meraih milik orang yang bukan haknya. Mereka takkan dibiarkan

⁵ Al-Qur'an in word, *Al-Qur'an Surah At-taubah ayat 60*.

⁶ Kuntarno Noor Aflah dan Mohd, Nasir Tajang (ed), *Zakat & Peran Negara* (Jakarta: Forum Zakat (FOZ), 2006), hlm. 140.

⁷ M. Dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 502.

merebut hak orang yang benar-benar dalam kekurangan dan sangat membutuhkan itu.⁸

Ketentuan mengenai sasaran zakat ini mengikat setiap amil zakat. Selain membuat strategi menghimpun zakat, amil zakat harus juga punya strategi menyalurkannya. Yusuf al-Qardawi lebih jauh menjelaskan bahwa kalangan sarjana ekonomi dan sosiologi telah mengingatkan bahwa yang penting bukanlah dalam memungut dan memperoleh harta dengan berbagai cara langsung atau tidak, pihak pemerintahpun telah berhasil memungut pajak. Adakalanya yang demikian itu dengan mempertimbangkan dasar keadilan juga. Tetapi yang lebih penting ke mana harta itu harus dikeluarkan.⁹

Pelaksanaan ketentuan mengenai sasaran zakat ternyata tidak mudah dan sederhana penyebutan nama delapan golongannya. Ia lebih sulit dari menghimpun atau mengumpulkan zakat. Menerjemahkan delapan golongan kedalam berbagai bentuk kondisi masyarakat saat ini memerlukan kajian yang sungguh-sungguh dan tidak singkat. Menetapkan untuk alokasi masing-masing golongan jelas membutuhkan kecermatan dan data yang cukup. Menyusun sistem agar penyaluran dapat mencakup pada seluruh *mustahik* adalah pekerjaan yang besar, yang memerlukan sumber daya manusia dan

⁸ Kuntarno Noor Aflah dan Mohd. Nasir Tajang (ed), *Zakat & Peran Negara* (Jakarta: Forum Zakat (FOZ), 2006), hlm. 140.

⁹ Kuntarno Noor Aflah dan Mohd. Nasir Tajang (ed), *Zakat & Peran Negara*, (Jakarta: Forum Zakat (FOZ), 2006), hlm. 141.

dana yang tidak sedikit. Inilah antara lain tantangan yang harus dihadapi amil zakat.¹⁰

Definisi delapan golongan penerima zakat perlu adanya kontekstualisasi dan reinterpretasi. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan definisi *asnaf* dengan keadaan saat ini. Sekaligus mengantisipasi mereka yang sejatinya berhak menerima zakat namun kurangnya pemahaman atau mungkin karena terlalu ketatnya definisi yang dibuat oleh ulama didalam kitab fiqh klasik, menjadikan mereka tidak tersentuh oleh lembaga zakat, tidak menerima bagian yang seharusnya mereka terima. Akibatnya kehidupan mereka tetap susah, seperti para pengungsi, para buruh yang gajinya kecil dan masih banyak lagi.¹¹

Pernyataan diatas merupakan alasan dari pentingnya tema *mustahik* ini untuk diteliti, serta penelitian ini juga memfokuskan pada Ibn Jarir al-Tabari serta BAZNAS Kota Yogyakarta dikarenakan

pertama Al-Tabari merupakan ahli tafsir dan imam yang agung, ia sangat produktif dalam berbagai ilmu dengan analisis yang mendalam, dan semasa hidupnya ia terkenal sebagai ulama' yang paling unggul.¹² Secara kepribadian menurut al-Zahabi dia orang yang *siqah*, hafiz, jujur, selain ia sebagai imamnya para muafasir ia juga seorang ahli fiqh, pakar sejarah dan

¹⁰ Kuntarno Noor Aflah dan Mohd. Nasir Tajang (ed), *Zakat & Peran Negara*, (Jakarta: Forum Zakat (FOZ), 2006), hlm. 141.

¹¹ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia dilengkapi kode etik Amil Zakat Indonesia*, (Jakarta: UI press, 2009), hlm 178.

¹² Ali Hasan al-'aridl. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* terj. Ahmad Akrom (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 27-28

antropologi yang juga mengetahui qiraah.¹³ Al-Tabari mempunyai salah satu kitab tafsir yang berjudul *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, tafsir karya Imam Ibn Jarir al-Tabari ini adalah tafsir *bil ma'sur* yang *mu'tabar* dan banyak dijadikan rujukan para ulama'.¹⁴

Kedua, BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan Badan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang yang mempunyai tugas pokok yaitu memungut zakat profesi dan infaq dari gaji PNS yang beragama Islam di lingkungan pemerintah Kota Yogyakarta dan instansi vertikal tingkat Kota Yogyakarta, yang kemudian ditasyarufkan sesuai ketentuan syari'at Islam.¹⁵ Dan BAZNAS Kota Yogyakarta juga telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang dipimpin oleh Inaresjz Kemalawarta dan dalam laporannya BAZNAS Kota Yogyakarta dinyatakan wajar dalam melaporkan keuangannya.¹⁶

Dari penjelasan di atas, menarik jika diungkap penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *mustahik zakat* dan relevansi dengan pemahaman badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota yogyakarta, sehingga akan terlihat hubungan, kesesuaian dan keterkaitan antara penafsiran yang bercorak *bil mamsur* dengan implikasi yang ada dalam menginterpretasikan sebuah teks khususnya tentang

¹³ Muhammad Sa'id Mursi. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* terj Khoirul Amru (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007), hlm. 347.

¹⁴ Lihat Rekomendasi MUI terhadap buku Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an* terj. Ahsan Askari (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), di halaman awal

¹⁵ Diakses di <http://baznas.jogjakota.go.id/panduan.php> hari rabu 2 April 2014 jam 10:54 WIB

¹⁶ Diakses di http://baznas.jogjakota.go.id/laporan_auditor_independen.php hari sabtu 31 Januari 2015 jam 12:29 WIB

Mustahik Zakat, dan untuk membatasi permasalahannya peneliti merangkumnya dalam rumusan masalah sebagai berikut;

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *Mustahik Zakat* dalam kitab *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an* ?
2. Bagaimana Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta terhadap *Mustahik Zakat* ?
3. Bagaimana Relevansi Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang *Mustahik Zakat* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *Mustahik Zakat* dalam kitab *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*.
 - b. Mengetahui Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta terhadap *Mustahik Zakat*.
 - c. Mengetahui Relevansi Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan Pemahaman BAZNAS Kota Yogyakarta tentang *Mustahik Zakat*
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'an, kaitannya dengan penafsiran, selain itu juga dapat menjadi khazanah literatur untuk jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir,

serta diharapkan juga dapat menjadi salah satu perbandingan penulis dengan peneliti lainnya.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan terhadap ilmu yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dari peneliti tentang *Mustahik* zakat, Ibn Jarir al-Tabari, serta BAZNAS Kota Yogyakarta, terdapat sejumlah literatur diantaranya.

Buku berjudul “ Zakat Kajian Berbagai Mazhab” yang ditulis oleh Wahbah al-Zuhailly dan diterjemahkan oleh Agus Efendi di dalamnya terdapat penjelasan tentang pembolehan zakat diberikan kepada satu orang di antara delapan kelompok *Mustahik Zakat*¹⁷

Hasbi al-Shidiqi dalam bukunya “Pedoman Zakat” didalamnya menjelaskan tentang *Mustahik Zakat* dan Orang-orang yang haram menerima zakat, di antara orang-orang yang haram menerima zakat yaitu orang kafir, Bani Hasyim, bapak dan anak pemberi Zakat dan Istri pemilik Zakat¹⁸

Penguraian tentang *Mustahik Zakat* Oleh Yusuf Qardawi dalam bukunya yang berjudul “ *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*” yang diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Salman Harun. Didalam buku ini dipaparkan mengenai

¹⁷ Wahbah al-Zuhailly. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Terj Agus dan Bahrudin (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 280.

¹⁸ Hasbi al-Sidiqi. *Pedoman Zakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.206-211

definisi dari golongan para *mustahik* zakat yang disertai pendapat-pendapat para imam mazhab¹⁹

Buku yang ditulis Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai editornya A. Rafiq dalam bukunya yang berjudul “*Studi Kitab Tafsir*” menyebutkan tentang setting historis biografi al-Tabari dan komentar terhadap kitab tafsirnya²⁰

Ismail Muhammad Bakr dalam bukunya “*Ibn Jarir al-Tabari wa Manhajuhu fi Tafsir*” menjelaskan tentang model penafsiran dan cara penafsiran al-Tabari dalam tafsirnya²¹

Kritik Ignaz Goldziher terhadap kitab tafsir al-Tabari yang bercorak *bi al-masur* dalam buku yang berjudul “*Mazhab Tafsir dari Klasik Hingga Modern*” yang diterjemahkan oleh Saifudin Zuhri dkk. Dalam buku tersebut Ignaz Goldziher mengkritik masalah Teologi ketika menafsirkan ayat-ayat al-Quran Tabari sebagai ahli Sunnah yang konservatif.²²

Skripsi karya Mufaidah dengan Judul “*Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Hasil Kerja Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*” di dalam skripsi ini disebutkan sejarah dan visi misi dari BAZNAS, dan isi skripsinya bahwa faktor yang

¹⁹ Yusuf Qardawi. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, terj. Salman Harun, dkk (Jakarta: Litera Antarnusa, 1993), hlm. 506-728.

²⁰ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Studi Kitab Tafsir*, ed A. Rafiq (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 19-42.

²¹ Isma'il Muhammad Bakr. *Ibn Jarir al-Tabari*, hlm. 7-8.

²² Ignaz Goldziher. *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj Saifudin Zuhri dkk (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), hlm. 120-121.

mempengaruhi hasil kerja *Mustahik* adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu.²³

Skripsi karya Fand Achmad Suseno dengan Judul “Manajemen Distribusi Zakat Untuk Pendidikan Santri TPA di BAZNAS Kota Yogyakarta” di dalam skripsi ini dijelaskan tentang gambaran umum BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu Sejarah berdirinya dan struktur organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta.²⁴

Namun dari beberapa literatur diatas belum ada yang meneliti tentang Penafsiran Ibn Jarir Al-Tabari tentang *Mustahik Zakat* Dan Relevansi Dengan Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta. Yang juga membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya

E. Metode Penelitian

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani “*Metodos*” yang berarti cara atau jalan.²⁵ Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *Method* dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan *Tariqat* dan *Manhaj*. Didalam pemakaian bahas Indonesia kata tersebut mengandung arti: Cara cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya);

²³ Mufaidah, *Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Hasil Kerja Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 74.

²⁴ Fand Achmad Suseno, *Manajemen Distribusi Zakat Untuk Pendidikan Santri TPA di BAZNAS Kota Yogyakarta* Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 33-35.

²⁵ Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, “Beberapa Asas Metodologi Ilmiah” di dalam *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, red. Koentjaraningrat, (Jakarta: Gramedia 1977), hlm. 16.

cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁶ Jadi metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dari hal tersebut maka peneliti menggunakan metode yang diterangkan berikut ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library research* (penelitian pustaka) dan *Field research* (penelitian lapangan), yang subyek penelitiannya adalah Ibn Jarir al-Tabari dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dan obyek penelitiannya lebih memfokuskan pada konsep *mustahik zakat* yang ada dalam kitab Tafsir Ibn Jarir al-Tabari yang berjudul *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an* dan Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.²⁸

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 580-581.

²⁷ Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 55.

²⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

2. Metode Pengumpulan data

Langkah pertama dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah pengumpulan data. Tentu saja pada langkah ini akan banyak variasi cara yang dijumpai dalam pengumpulan. ²⁹ Dalam proses pengumpulannya dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Penelitian Pustaka

Dengan mengumpulkan penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *Mustahik Zakat* dalam kitab tafsirnya *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an* serta literatur pendukung lainnya.

b. Wawancara

Metode wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan mendapatkan keterangan atau pendirian secara lesan dari responden. ³⁰

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas tapi terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dengan pertanyaan yang mengarah kepada pokok permasalahan yang diteliti. Kemudian informan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bebas. Apabila jawaban-jawaban yang disampaikan

²⁹ Restu Kartiko widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 116.

³⁰ Kuncaraningrat. *Metode Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1977), hlm. 162.

tidak mengarah pada sasaran, maka jawaban-jawaban itu akan diarahkan kepada sasaran yang diinginkan, sesuai dengan pertanyaan yang dikemukakan. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan jalan melihat data yang terdapat dalam subjek penelitian, metode ini adalah metode pembantu. Data diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud bisa berbentuk buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, jurnal, notulen rapat, dan lain sebagainya.³¹ Yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

3. Metode Analisa data

Data mentah tidak akan ada gunanya bila tidak dilakukan analisa, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi makna dan arti yang berguna dalam memecahkan persoalan atau masalah penelitian.³² Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan, menganalisa, dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang suatu situasi yang dialami, suatu hubungan, aktifitas, pandangan,

³¹ Karya tulis seseorang apapun bentuknya, dapat dikategorikan sebagai dokumentasi, karena dapat dijadikan sumber data. Sartono karto Dirjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen" dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 44-68.

³² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 211.

kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.³³

Penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif (ucapan atau tulisan) dan perilaku yang diamati dari orang-orang (objek penelitian) itu sendiri.³⁴ Maka analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif*, artinya peneliti mendiskripsikan data yang diperoleh lalu dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan dengan berpedoman pada fokus masalah yang dikaji. Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *Mustahik Zakat* dan relevansi dengan pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan disusun dalam beberapa bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

³⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23.

Bab kedua, berisikan tentang profil dan biografi tentang Ibn Jarir al-Tabari yang meliputi kelahiran pendidikan dan sejarah hidup beliau, dan akan dipaparkan pula penafsirannya tentang *Mustahik Zakat* yang ada dalam buku tafsir *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, dari proses tersebut akan terlihat penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *Mustahik Zakat*.

Bab ketiga, berisikan Profil Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Yogyakarta, yang meliputi sejarah, gambaran lokasi dan susunan kepengurusan. Dan akan dipaparkan pula pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta tentang *Mustahik Zakat* dari proses tersebut akan diperoleh bentuk pemahaman yang dipakai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tentang *Mustahik Zakat*.

Bab keempat, berisikan penafsiran Ibn Jarir Al-Tabari Tentang *Mustahik Zakat* dan relevansi dengan pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dari proses tersebut akan diperoleh relevansi antara penafsiran Ibn Jarir aat-Tabari dengan Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tentang *Mustahik Zakat*

Bab kelima, yaitu penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian ini serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada

Pertama, penafsiran Ibn Jarir ath thabari tentang *Mustahik Zakat* Dalam Kitabnya *Jami' al Bayan 'an Ta'wil ayi al Qur'an* dijelaskan bahwa *Mustahik Zakat* merupakan golongan yang berhak menerima zakat yaitu terdiri dari *Fakir* (Orang yang membutuhkan tetapi tidak meminta minta), *Miskin* (Orang yang membutuhkan dan meminta minta), *Amil* (petugas zakat diberi sesuai dengan kadar pekerjaan mereka yang nilainya berdasarkan kelayakan yang umum berlaku untuk jenis pekerjaan seperti itu.)

Mu'alaf (*muallaf* yang dibujuk hatinya, baik ia kaya maupun miskin mendapatkan zakat tujuannya adalah kebaikan agama Islam dan mendapatkan dukungan dari orang tersebut), *al-Riqab* (budak *mukatab ijma'*.Alasanya, Allah swt, menjadikan zakat sebagai sebuah kewajiban yang harus dikeluarkan (oleh mereka yang telah wajib zakat) dari hartanya, dan tidak ada manfaat duniawi atau bayaran yang kembali pada orang tersebut. Sedangkan, orang yang memerdekakan budak akan mendapatkan manfaat yang sifatnya kembali pada dirinya, yaitu *wala* /loyalitas budak tersebut),

Gharim (“orang-orang yang berhutang” yaitu orang-orang yang berhutang tidak untuk bermaksiat kepada Allah swt, dan tidak memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk membayar zakat tersebut.), *Sabilillah* (“Untuk jalan Allah” maksudnya adalah nafkah yang bertujuan menolong agama Allah dan apa-apa yang menyokong prosesnya serta syariat Nya, yang telah dia syariatkan atas hamba-hamba Nya, yaitu dengan memerangi musuh-musuhnya, berperang melawan orang-orang kafir.)

Ibn Sabil (“Untuk mereka yang sedang dalam perjalanan” maksudnya adalah musafir yang melewati suatu negeri dan negeri lain), dalam menjelaskan golongan-golongan tersebut Ibn Jarir menggunakan beberapa *riwayah* dan memperkuatnya dengan pendapatnya, namun tidak semua golongan ia tafsirkan dengan disertai pendapatnya, dan hanya *Gharim*, *Sabilillah*, *Ibn Sabil* tidak ada penegasan bahwa itu pendapat beliau.

Kedua, pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tentang *Mustahik Zakat* dijelaskan bahwa *mustahik* merupakan orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu *Fakir* (tidak mempunyai pekerjaan atau/dan tidak memenuhi kebutuhan hidupnya.), *Miskin* (seseorang yang berkerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarga atau tanggungannya, atau jumlah pendapatannya kurang dari 2 \$), *Amil* (tidak pernah mengambil haknya sebagai pengganti kerja melainkan hanya mengambil gaji dari Anggaran daerah)

Mu'alaf (orang yang pada mulanya non muslim kemudian berubah menjadi muslim atau masuk kedalam agama islam yang dalam keadaan kurang mampu) *al-Riqab* (budak untuk konsteks sekarang budak/perbudakan sudah tidak ada sehingga dalam konteks sekarang oleh BAZNAS kota Yogyakarta Budak tidak dapat dijumpai.), *Gharim* (orang-orang yang terjebak atau terlilit hutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu kebutuhan konsumtif sehari-hari atau kebutuhan kesehatan bukan kebutuhan usaha atau kebutuhan kelompok atau Negara).

Sabilillah (bantuan terhadap sarana-sarana ibadah, seperti mushala, masjid dan pendukung syiar islam lainnya), *Ibn Sabil* (orang yang kehabisan bekal), dari semua kesemuanya BAZNAS Kota Yogyakarta memakai skala prioritas yaitu yang keadaana yang paling mendesak yang paling diprioritaskan untuk mendapatkan zakat.

Ketiga, Relevansi antara Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dengan pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tentang *Mustahik* dalam pembahasan tentang *Fakir* dan *Miskin* adalah “Relevan” karena terdapat hubungan dan dampak kontekstual yang kontradiksi, yaitu pada kata fakir antara Ibn Jarir dan BAZNAS Kota Yogyakarta yang menghubungkannya adalah mereka dalam kondisi yang membutuhkan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan pada kata miskin terdapat kontradiksi keadaan tertentu meminta-minta dalam kondisi BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan beberapa yang fakir dan

sebagian lainnya adalah orang yang kaya dan dalam kondisi Ibn Jarir meminta-meminta yang dimaksudkan adalah peminta-minta yang fakir.

Pembahasan tentang *Amil* adalah “Relevan” karena terdapat dampak kontekstual berupa penguatan yaitu bahwa ungkapan Ibn Jarir dan BAZNAS Kota Yogyakarta menguatkan bahwasannya *Amil* itu berhak mendapatkan ganti rugi atas kejanya, dan *Amil* mendapatkan zakat bukan karena alasan yang lain sehingga setelah *Amil* mendapatkan ganti rugi atas pekerjaannya maka *Amil* sudah tidak berhak mendapatkan zakat.

Pembahasan tentang *Mu’alaf* adalah “Relevan” karena terdapat dampak kontekstual berupa Implikasi kontekstual yaitu Allah swt menjadikan zakat untuk dua kepentingan: Pertama, menutupi kebutuhan kaum muslim. Kedua, membantu dan menguatkan agama Islam. Jadi, segala sesuatu yang dapat membantu dan mengokohkan Islam, berhak mendapatkan zakat, baik ia kaya maupun miskin.

Pembahasan *al-Riqab* “Tidak Relevan (Irelevant)” karena tidak terdapat dampak kontekstual dan Asumsi tersebut sudah ada dalam konteksnya dan kekuatannya tidak dipengaruhi oleh informasi yang baru muncul, dengan kata lain informasi baru ini tidak informatif.

Pembahasan *Gharim* adalah “Relevan” karena terdapat dampak kontekstual berupa implikasi kontekstual yaitu Semua orang yang terlilit hutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempertahankan hidupnya serta tidak bisa membayar zakat maka berhak mendapatkan zakat.

Pembahasan *Sabilillah* “Tidak Relevan (Irelevant)” karena tidak terdapat dampak kontekstual dan Asumsi tersebut sudah ada dalam konteksnya dan kekuatannya tidak dipengaruhi oleh informasi yang baru muncul, dengan kata lain informasi baru ini tidak informatif.

Pembahasan *Ibn Sabil* adalah “Relevan” karena terdapat dampak kontekstual berupa pengutan: Bahwa setiap orang yang berpergian dari satu tempat ketempat lain dan kehabisan bekal sedangkan perjalanannya merupakan perjalanan untuk kebaikan maka wajib mendapatkan zakat dalam kategori Ibn Sabil.

B. Saran

Dalam Penelitian ini terbatas pada metode pengumpulan data yaitu hanya menggunakan tiga metode yaitu penelitian pustaka, wawancara dan dokumentasi, sehingga keterbatasan metode tersebut juga berpengaruh pada analisa dan bentuk kesimpulan yang didapat, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang hampir sama atau sama diharapkan lebih memperkaya metode pengumpulan datanya agar bisa mendapatkan analisa dan kesimpulan yang lebih beragam dan lebih informatif dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Zakariya al-. 2000. *Ghayah al-Wushul; Syarh Lubb al-Ushul fi Ushul al-Fiqh*. Surabaya: Maktabah al-Hidayah.
- Aflah, Kuntarno Noor dan Mohd. Nasir Tajang (ed). *Zakat & Peran Negara* Jakarta: Forum Zakat FOZ, 2006.
- Aflah, Noor. *Arsitektur Zakat Indonesia dilengkapi kode etik Amil Zakat Indonesia* Jakarta: UI press, 2009.
- Baidan, Nashrudin. *Metode Penafsiran Al-qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Barry , M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 1994.
- Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Yogyakarta terbitan tahun 2013
- Depdikbud Indonesia. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhahabi, M.Husain. *al-Tafsir wa al-Mufassiru*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Goldziher, Ignas. *Mazhab Tafsir dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: elSAQ press, 2006.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reaserch* Jakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Humaniora, 2007.
- Jurnal Muhammad Wahyu Ramdhany. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seks Komersial: Studi di Polrestabes Surabaya*. Malang: Universitas Brawijaya, 2013.
- Khasanah, Umratul. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* Malang: UIN-Malang Press, 2010.
- Kuncaraningrat. *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977.
- Mufraini, M. Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasi kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Prenada Media, 2006
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Poespoprojo, W. *Logika Ilmu Menalar Dasar-Dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analistis, Dialektis*. Bandung: Pustaka Grafika, 2006
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Litera Antarnusa, 1993.
- Rofiq, A. *Studi Kitab Tafsir* Yogyakarta: Teras 2004.
- Salim, Peter; Yeni salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shiddiqy, M. Hasbi. *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Sobur, Alex. *Analisis teksmedia: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing*. Bandung: Rosdakarya 2006

Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: Rosdakarya, 2000.

Software al-Quran in word

Software kbbs v1.3 offline © 2010-2011 oleh Ebta setiawan

Software lidwa hadis

Sperber, Dan dan Dedre Wilson. *Teori Relevansi Komunikasi dan Relevansi* terj. Suwarna dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar. Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito, 1990.

Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami al-Bayan An Ta'wil ai al-Qur'an*. Beirut. Libanon: Dar al-Fikr.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. Ke-1 Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Transkrip wawancara dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tahun 2014.

Umar, Ahmad Hasanuddin (Skripsi). *Pemahaman Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta Terhadap Konsep Miskin Dalam Al-Quran*. Yogyakarta: UIN Suka, 2008.

Usman. *Ilmu Tafsir Untuk UIN. IAIN. STAIN. PTAIS*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Undang-Undang Pengelolaan Zakat tahun 2011

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1993.

Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Website <http://baznas.jogjakota.go.id/panduan.php>

Website <http://bps/yogyakarta.go.id>

Website <http://viva/news.co.id>

Lampiran 1.

Curriculum Vitae

Nama : Fathun Naseh

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat / Tanggal Lahir : Temanggung ,01 Pebruari 1990

Alamat Asal : Dsn. Kemirikerep, Ds. Jetis, RT 11/RW 04,
Selopampang, Temanggung, Jawa Tengah,
56262

Alamat di Yogyakarta : Pon.Pes Al-Munawwir Krapyak,
(Komplek al-Huffadz II)

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

HP. : 08992652685

Email : muhammad.naseh@facebook.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI al-Muwazanah. Kediri
2. Mts Ma'arif. Selopampang Temanggung
3. MAN Temanggung

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pon.Pes Al-Jauhar
2. Pon.Pes Al-Munawwir (Komplek al-Huffadz II)

Lampiran 2

Panduan Wawancara:

1. Bagaimana penafsiran BAZNAS Yogyakarta terhadap Al-Quran surat al-Taubah ayat 60?
2. Apa yang dimaksud *Mustahik*?
3. Siapa saja yang termasuk kedalam *Mustahik*?
4. Bagaimana syarat-syaratnya?
5. Bagaimana urutan dalam *Mustahik*?
6. Metode apa yang digunakan untuk memahami ayat tersebut?
7. Apa tujuan dari ayat tersebut?
8. Adakah tokoh yang menjadi sandaran untuk memahami ayat tersebut?
9. Kapan waktunya menyalurkan zakat?
10. Siapakah yang dilarang menerima zakat?
11. Apa tujuan dari penyaluran zakat itu?

Lampiran 4



Logo BAZNAS Kota Yogyakarta



Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta



Suasana harian dalam kantor BAZNAS Kota Yogyakarta

Lampiran 5



Suasana kegiatan pencairan jariah santri kurang mampu



Pentasyarufan Program Jogja Cerdas, Jogja Sejahtera dan Jogja Taqwa



Suasana rapat jelang kegiatan Ramadan